

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi oleh wanita dengan jumlah terbanyak di dunia. Menurut *Global Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence (GLOBOCAN)*, pada tahun 2020 angka kejadian kanker payudara mencapai 2.261.149 kasus kanker payudara baru pada wanita di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri, angka kejadian kanker payudara baru pada wanita mencapai angka 65.858 atau 30,8% dan angka mortalitasnya mencapai 20,4% atau 22.430.

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama kematian terkait kanker di kalangan wanita. Kanker payudara merupakan proliferasi ganas pada jaringan payudara yang bisa berasal dari sel epitel lobulus ataupun duktus. Mayoritas wanita yang mengidap kanker payudara ganas muncul dari sel epitel duktus. Ada dua jenis kanker payudara yaitu Invasif dan non-invasif.

ER, PR, HER2, dan Ki-67 merupakan ekspresi molekul payudara. Berdasarkan ekspresi molekulnya, kanker payudara dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu, Luminal A, Luminal B dengan HER2 Positif, Luminal B dengan HER2 negatif, HER2 *enriched*, dan *Triple negative breast cancer*. Setiap klasifikasi tersebut memiliki presentasi klinis, faktor risiko, hasil, gambaran histologi dan respons terhadap terapi yang berbeda-beda<sup>1</sup>.

Terdapat beberapa penelitian yang telah mencoba menilai hubungan antara faktor klinikopatologi dengan profil imunohistokimia pada kanker payudara. Penelitian oleh Ritu Yadav, dkk mendapatkan bahwa di *University Of Health and Science*, India menunjukkan bahwa dari 150 sampel didapatkan tingkat ekspresi reseptor estrogen (ER) sebesar 42,3%, reseptor progesteron (PR) 37,6%, dan reseptor faktor pertumbuhan epidermal manusia-2 (Her2) 56,2%. Ekspresi negatif dari ER dan PR ditemukan lebih tinggi yaitu 57,7%, 62,4%. Namun, ekspresi positif Her2 ditemukan lebih tinggi daripada ekspresi negatif (43,8%). Terdapat hubungan signifikan antara ukuran tumor dengan ekspresi ER dan PR (masing-masing  $p=0,02$  dan  $p=0,04$ ), Namun, tidak ada hubungan signifikan yang diamati secara statistik antara ekspresi Her2 dan ukuran tumor ( $p=0,84$ ). Kelenjar getah bening positif dengan nilai  $<4$  menunjukkan reaktivitas reseptor (ER, PR, HER2, dan Ki-67) yang lebih rendah daripada kelenjar getah bening positif dengan nilai  $>4$ .

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Indonesia, terutama di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semangi belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor klinikopatologi dengan profil imunohistokimia pada kanker payudara. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor klinikopatologi dengan profil imunohistokimia pada kanker payudara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara faktor klinikopatologi seperti usia, ukuran tumor, derajat histologi, metastasis kelenjar getah bening dengan profil imunohistokimia (ER, PR, HER2, dan Ki-67) pada kanker payudara.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat hubungan antara usia dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara?
2. Apakah terdapat hubungan antara ukuran tumor dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara?
3. Apakah terdapat hubungan antara derajat histologi dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara?
4. Apakah terdapat hubungan antara metastasis kelenjar getah bening dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara faktor klinikopatologi dengan profil imunohistokimia (ER, PR, HER2, dan Ki-67) pada karsinoma payudara di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2018-2021.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan antara usia dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara

2. Mengetahui hubungan antara ukuran tumor dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara
3. Mengetahui hubungan antara metastasis kelenjar getah bening dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara
4. Mengetahui hubungan antara derajat histologi dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

1. Memberikan wawasan kepada tenaga kesehatan, mahasiswa kedokteran, dan masyarakat umum mengenai hubungan antara faktor klinikopatologi dengan profil imunohistokimia pada pasien kanker payudara
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di bidang keilmuan dan menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu untuk memprediksi prognosis dan pemilihan terapi pada pasien kanker payudara.